

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah sesuatu aktivitas yang tidak akan terpisahkan oleh prosedur tenaga kerja dan keahlian manusia yang berdampak sangat pesat dalam meningkatkan jaminan sosial dan mensejahterakan para karyawan, selain itu keselamatan dan kesehatan kerja juga memberikan dampak positif atas produktifitas kinerjanya. Oleh karena itu manajemen keselamatan kerja merupakan kewajiban bagi pekerja.

Peraturan Kementerian Ketenagakerjaan Nomor 12 Tahun 2015 mendefinisikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai serangkaian aktivitas terencana yang bertujuan melindungi para pekerja dari risiko kerja. Ruang lingkup K3 mencakup berbagai upaya sistematis untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan menghindari munculnya penyakit yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi pekerjaan. Menurut data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebanyak 370.747 kasus. Angka ini meningkat sebesar 22,5% dibandingkan dua tahun sebelumnya, yang mencatat 234.270 kasus. Dengan peningkatan yang signifikan tersebut, perlu adanya upaya untuk mengurangi potensi kecelakaan kerja di Indonesia setiap harinya.

Hazard atau sering disebut dengan potensi bahaya dalam pekerjaan bisa dapat ditemui disegala aspek tempat pekerjaan seperti di kantor, lapangan produksi, hingga *storage*. Jika bahaya tidak teridentifikasi dengan benar maka dapat menyakibatkan kerugian kepada pekerja seperti kelelahan berlebihan, cidera, penyakit akibat *hazard*, dan risiko kecelakaan kerja hingga bisa menyebabkan kematian. Dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), selalu terdapat risiko kegagalan dalam pelaksanaan pekerjaan. Ketika kecelakaan kerja terjadi, hal ini dapat menimbulkan dampak berupa kerugian (*loss*). Upaya atau cara untuk memperkecil risiko terjadinya kecelakaan kerja yaitu menjadikan penerapan k3

sebagai kewajiban yang harus ada dalam setiap melakukan aktivitas pekerjaan.

PT. Palma adalah salah satu perusahaan yang memproduksikan di bidang industri mebel, yang menggunakan kayu log sebagai bahan baku untuk pembuatan berbagai macam *furniture* yang mencakup diantaranya adalah *finger joint laminated board* (FGLB) dan pintu. Perusahaan ini memiliki mesin pemotong kayu yaitu mesin *singlerip cut*, dan *mesin crooscut* yang memotong kayu bahan yang berukuran besar hingga sesuai ukuran yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk, kedua mesin ini lebih berpotensi menimbulkan *hazard* karena ketika mesin beroperasi menimbulkan debu dan serpihan kayu hingga kebisingan serta luka fisik yang parah. Setiap proses produksi pada departemen di PT. Palma pasti menimbulkan potensi terjadinya kecelakaan kerja karena selalu berkaitan langsung antara mesin, alat dan manusia. Menurut dari hasil survei dari pekerja bahwa kecelakaan kerja yang sering terjadi ada pada departemen *foerming* yang di sebabkan faktor lingkungan kerja, peralatan kerja, dan manusia. Area produksi sangat rentan dengan adanya aktifitas kecelakaan kerja, terdapat beberapa kecelakaan kerja dari kategori kecelakaan tingkat rendah sampai tingkat tinggi seperti terluka di bagian fisik seperti tangan, kepala dan badan, iritasi mata, terhirup serbuk kayu, terhirup bahan kimia, telinga yang berdengung, dan tertimpa bahan baku. Di samping itu kurangnya kesadaran penerapan K3 pada saat aktivitas kerja atau pada saat proses produksi berlangsung hingga bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja yang parah.

Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC) adalah salah satu metode untuk mengidentifikasi bahaya (*Hazard Identification*) berdasarkan aktivitas pekerjaan rutin maupun non-rutin, memberikan penilaian resiko (*Risk Assesment*) pada aktivitas pekerjaan, dan memberikan pengendalian resiko (*Risk Control*) pada potensi bahaya kerja. Metode *Systematic Cause Analysis Technique* (SCAT) merupakan metode sekunder untuk menginvestigasi *accident* berdasarkan historis kecelakaan kerja, dan merekomendasikan tindakan perbaikan pada sistem manajemen K3. Maka, metode ini adalah metode yang fleksibel dalam upaya penyelesaian masalah yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti melakukan penelitian

proposal skripsi ini dengan memilih judul “**Analisis Potensi Kecelakaan Kerja Dengan Menggunakan Metode Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC) dan Systematic Cause Analysis Technique (SCAT) Di PT. PALMA**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis terhadap potensi bahaya pada kecelakaan kerja dengan menggunakan metode *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) di PT. Palma ?
2. Bagaimana saran perbaikan keselamatan dan kesehatan kerja dengan menggunakan metode *Systematic Cause Analysis Technique* (SCAT) di PT. Palma ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meminimalisir terjadinya potensi bahaya pada kecelakaan kerja dengan menggunakan metode *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) di PT. Palma.
2. Untuk menyarankan perbaikan keselamatan dan kesehatan kerja dengan menggunakan metode *Systematic Cause Analysis Technique* (SCAT) di PT. Palma.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca yaitu, sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Dengan menggunakan metode *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) dan *Systematic Cause Analysis Technique*

(SCAT), mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan mereka tentang teori keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Bagi Program Studi

Penelitian ini membahas metode untuk menganalisis kecelakaan kerja melalui *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) dan *Systematic Cause Analysis Technique* (SCAT), yang dapat digunakan oleh pembaca dan sivitas akademika program studi teknik industri.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan atau rekomendasi untuk mempertimbangkan bahan evaluasi dalam penerapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Palma.

1.5 Batasan Masalah

Agar temuan yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, penelitian dibatasi oleh masalah berikut :

1. Area proses produksi PT. Palma menjadi subjek penelitian ini..
2. Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari data rekap kecelakaan tahun 2018 – 2021 pada area proses produksi di PT. Palma.

1.6 Asumsi

Beberapa asumsi yang digunakan dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. Responden bersikap netral dan objektif dalam memberikan penilaian terhadap realisasi keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Data yang diambil secara umum telah mewakili kondisi dan keadaan lingkungan kerja di PT. Palma.